

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 jumlah tenaga bidan adalah 309.838 orang. Bidan berperan penting sebagai mitra perempuan dan tenaga kesehatan profesional dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak Indonesia (Silfia, 2018). Untuk dapat terjun ke dunia kerja setelah lulus kuliah, setiap mahasiswa harus memiliki kesiapan dalam menghadapi keprofesionalan pekerjaannya yang sesuai dengan bidang yang digelutinya (Fajar et al., 2021).

Mahasiswa semester akhir merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja. Pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai berpikir kedepannya mengenai pekerjaan di bidang tertentu sesuai profesinya setelah lulus dari perkuliahan. Mahasiswa tingkat akhir diharapkan memiliki kemampuan sesuai bidangnya mampu mengembangkan pengetahuan dan memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas dengan harapan mahasiswa dapat bersaing dalam dunia kerja (Fajar et., al 2021). Mahasiswa akhir kebidanan sebagai calon bidan, di masa depan mereka akan memiliki peran dan posisi penting seperti dalam hal penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan angka Kesakitan serta Kematian Ibu (AKI) (Musabiq, 2017).

Bidan memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB), hasil survei *United Nation for Children Fun* (UNICEF) juga menunjukkan bahwa bidan berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dan bantuan melahirkan pada ibu hamil, karena 62% perempuan di

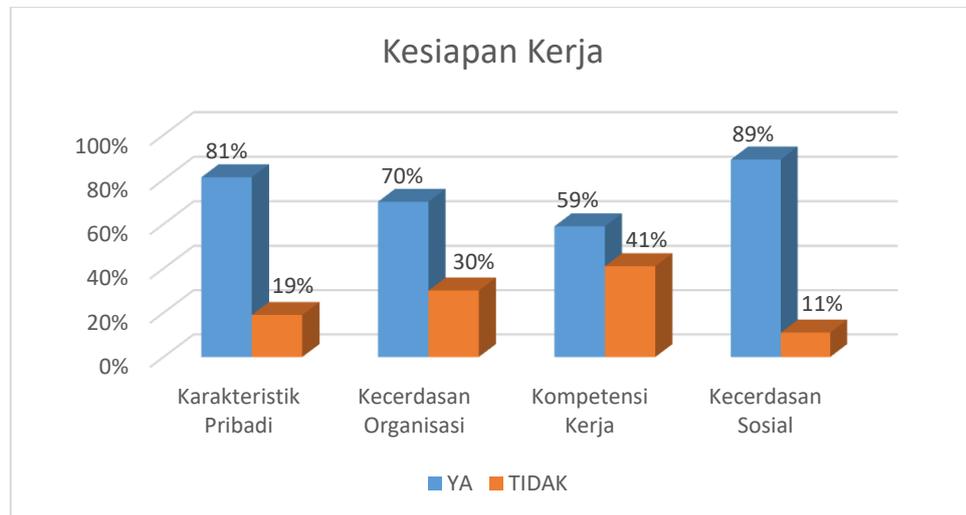
Indonesia melahirkan dengan bantuan bidan (Musabiq, 2017). Kesiapan dalam menghadapi keprofesionalan pekerjaannya yang sesuai dengan bidang yang digelutinya (Fajar et al., 2021). Kesiapan untuk menghadapi dunia kerja tersebut sering dikenal dengan kesiapan kerja. Kesiapan kerja pada mahasiswa akhir khususnya mahasiswa kebidanan yang dituntut memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan optimal (Werni et. al., 2019). Kompetensi yang dimiliki oleh bidan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memberikan pelayanan kesehatan (Undang-undang Kebidanan No.4 2019).

Idealnya kompetensi mahasiswa akhir kebidanan memiliki tuntutan kesiapan kerja sesuai dengan profesinya sebagai seorang bidan, namun ada juga yang lulusan mahasiswa kebidanan yang bekerja diluar profesinya, mahasiswa lulusan kebidanan yang bekerja tidak sesuai dengan profesinya sebagai seorang bidan, lulusan tersebut bekerja diantaranya di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), sektor perbankan, sektor swasta dan wirausaha (Werni et. al., 2020).

Adapun untuk survey awal mengenai kesiapan kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media *google form* kepada 30 mahasiswa akhir kebidanan di kota Bireuen pada tanggal 09 Januari 2024 mendapatkan hasil berikut:

## Gambar 1.

### Hasil Survey Awal Kesiapan Kerja



Berdasarkan hasil survey pada (Gambar 1.) pada aspek kecerdasan organisasi terdapat 30% mahasiswa akhir kebidanan belum memiliki informasi yang luas terkait tentang pekerjaan seorang bidan seperti menolong pasien yang ingin melahirkan, membantu ibu hamil, memeriksa kehamilan dan kurang yakin dapat membuka praktik mandiri setelah lulus. Pada aspek kompetensi kerja terdapat 41% mahasiswa akhir kebidanan kurangnya pengalaman, keterampilan & pengetahuan yang dimiliki untuk menolong pasien yang ingin melahirkan, merasa gugup saat berpraktek dalam membantu pasien saat bersalin dirumah sakit atau pukesmas.

Hasil survey berbanding terbalik dengan pendapat Santrock (2003) menyatakan pentingnya memiliki kesiapan kerja bagi mahasiswa untuk mengubah karir, sikap dan kesiapan kerja sangat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa dengan kesiapan kerja yang tinggi seharusnya

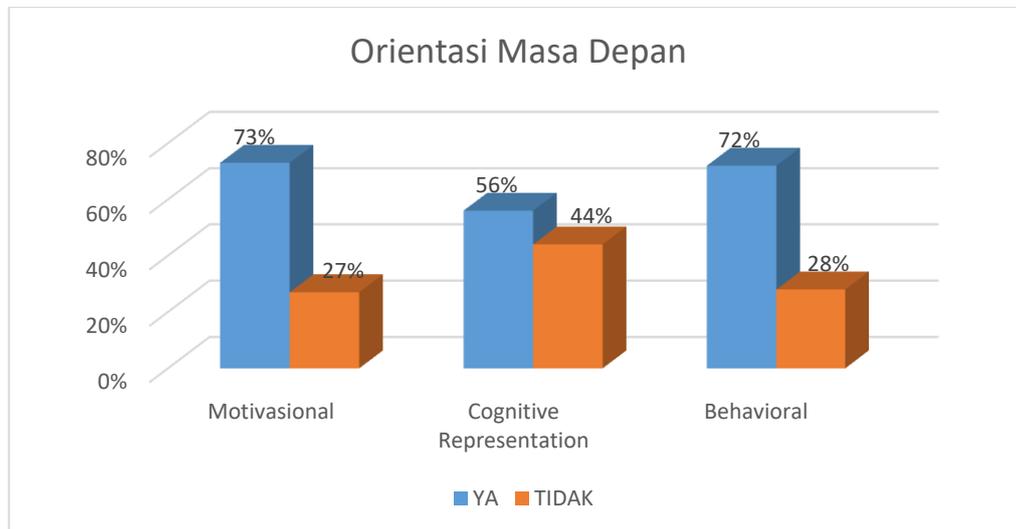
menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang dimiliki (Pool & Sewell, 2007).

Maka dari itu agar mahasiswa dapat memiliki kesiapan kerja yang tinggi mahasiswa harus memiliki perencanaan mengenai pekerjaan yang diminati sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan perencanaan yang spesifik dan terarah mengenai dunia karirnya maka ia terus berusaha untuk berjuang mencari pekerjaan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan (Seginer, 2009). Memastikan bagaimana keadaan masa depan seseorang di masa yang akan datang mempunyai perencanaan ataupun membuat konsep masa depan dikenal dengan orientasi masa depan (OMD). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmi (1989) mengenai orientasi masa depan yang dimana sangat berhubungan dekat dengan harapan-harapan, tujuan-tujuan, standar dan konsep serta strategi yang dicoba guna menggapai tujuan, mimpi serta angan-angan seseorang.

Adapun untuk survey awal mengenai orientasi masa depan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media *google form* kepada 30 mahasiswa akhir kebidanan di kota Bireuen pada tanggal 09 Januari 2024 didapatkan hasil sebagai berikut:

## Gambar 2

### Hasil Survey Awal Orientasi Masa Depan



Berdasarkan hasil survey pada (Gambar 2) pada aspek *motivasional* terdapat 27% mahasiswa akhir kebidanan yang tidak yakin setelah lulus bisa membuka praktik mandiri, memilih pekerjaan apapun diluar profesinya serta membutuhkan pengalaman yang lebih luas untuk dapat menolong pasien. Pada aspek *cognitive representation* terdapat 44% mahasiswa akhir kebidanan tidak ingin menjadi bidan jika gajinya tidak sesuai, merasa kurang mampu dalam menolong pasien yang ingin melahirkan. Pada aspek *behavioral* terdapat 28% mahasiswa akhir kebidanan kurangnya keahlian dalam menolong pasien sehingga mengalami kegagalan untuk menolong pasien saat melahirkan maka mahasiswa tersebut memerlukan pelatihan dan pengalaman lebih luas.

Hasil survey dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Sari et.al (2016), menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas untuk masa depannya akan cenderung kebingungan

dan hanya hidup mengikuti alur yang ada tanpa memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya. Oleh karena itu idealnya seorang mahasiswa harus sudah memiliki orientasi masa depan yang jelas dalam bidang pekerjaan dan karirnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa tingkat akhir calon lulusan yang akan meneruskan masa depannya ke dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian apakah ada hubungan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja mahasiswa akhir kebidanan.

## **1.2 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini bersumber dari penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu. Salah satu penelitian tentang orientasi masa depan yang dilakukan oleh Hermawati (2014) dengan judul “ Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Area Perkerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2001 UIN SGB Bandung”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan area pekerjaan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi angkatan 2001 UIN SGB Bandung. Artinya jika orientasi masa depan area pekerjaannya pesimis maka motivasi berprestasinya akan rendah, sebaliknya jika orientasi masa depan area pekerjaannya optimism akan motivasinya berprestasinya akan tinggi. Perbedaan penelitian Hermawati (2014) dengan penelitian ini adalah respondennya mahasiswa psikologi, sedangkan penelitian ini respondennya mahasiswa akhir kebidanan. Variabel yang diteliti dalam penelitian Hermawati (2014) orientasi masa depan area

pekerjaan dan motivasi bekerja sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang orientasi masa depan dan kesiapan kerja.

Selanjutnya penelitian terdahulu tentang kesiapan kerja dilakukan oleh Rahman (2018) dengan judul “ Hubungan Keterampilan Kerja Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan kerja dan kesiapan kerja mahasiswa politeknik kesehatan samarinda dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Perbedaan penelitian Rahman (2018) dengan penelitian ini adalah penelitian Rahman (2018) menggunakan respondennya mahasiswa kesehatan sedangkan penelitian ini menggunakan respondennya mahasiswa akhir kebidanan. Variabel yang diteliti pada penelitian Rahman (2018) adalah keterampilan kerja dan kesiapan kerja sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang orientasi masa depan dan kesiapan kerja.

Penelitian selanjutnya tentang orientasi masa depan yang dilakukan oleh Susanti (2016) dengan judul “ Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang”. Adapun hasil analisis hipotesis yang diperoleh dari teknik analisis regresi ganda menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan motivasi berprestasi dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada remaja. Artinya remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang baik dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka akan mudah merencanakan masa depannya dalam bidang pekerjaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susanti (2016) adalah Susanti menggunakan

responden remaja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan responden mahasiswa akhir kebidanan. Penelitian Susanti (2016) menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Susanti (2016) adalah variabel yang diteliti dalam penelitian Susanti religiusitas, motivasi berprestasi dan orientasi masa depan bidang pekerjaan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu orientasi masa depan dan kesiapan kerja.

Selanjutnya tentang kesiapan kerja dilakukan oleh Zunita et. al (2019) dengan judul “Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (84%), Bahasa Inggris (94%), dan Bahasa Prancis (93%) yang dapat dikategorikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Prancis termasuk dalam kategori tinggi. Perbedaan penelitian Zunita et. al (2019) dengan penelitian ini adalah penelitian Zunita et. al (2019) menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode korelasi. Zunita, et. al (2019) menggunakan responden mahasiswa tingkat akhir sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa akhir kebidanan.

Penelitian selanjutnya tentang orientasi masa depan dan kesiapan kerja yang dilakukan oleh Agusta (2014) dengan judul “Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat

Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman". Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada orientasi masa depan yang positif sangat signifikan dan hasil bagi kemampuan kerja terhadap mahasiswa tahun terakhir dari fakultas ilmu sosial dan politik di Universitas Samarinda Mulawarman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara aspek orientasi masa depan dan daya juang terhadap kemampuan kerja di tingkat akhir mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Mulawarman Samarinda. Perbedaan Penelitian Agusta (2014) dengan penelitian ini adalah penelitian Agusta (2014) menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif korelasi. Responden pada penelitian Agusta (2014) adalah mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan politik di Universitas Samarinda Mulawarman sedangkan penelitian ini menggunakan responden mahasiswa akhir kebidanan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir kebidanan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja mahasiswa akhir kebidanan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, literatur atau sumbangan ilmiah terutama dalam pengembangan di bidang psikologi pendidikan, psikologi industri dan organisasi.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan dan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir kebidanan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi subjek penelitian, melalui hasil penelitian ini dapat memberi landasan untuk individu mempersiapkan kesiapan kerja untuk masa depan karirnya, menguasai keterampilan untuk menghadapi dunia kerja dimasa depan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun rujukan untuk penelitian berikutnya dengan topik terkait.